

RELEVANSI MATERI HADIS PADA JURUSAN PAI DENGAN BAHAN AJAR QURAN HADIS PADA MADRASAH TSANAWIYAH

Hasbiyallah

Dosen Jurusan PAI UIN SGD Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105, Bandung Jawa Barat
Email: hasbiyallahbdg@gmail.com

ABSTRAKS

The relevance of the material on the tradition of religious(al-Hadis) teachers providers of Islamic Education Department greatly affect the success of education in madrasas. Therefore,material of hadis in the Quran Hadith curriculum MTs should always be the principal teaching materials at the Department of Islamic Education. This study used a qualitative research study in the reality of the curriculum at the Department PAI hadis and curriculum Quran Hadith on MTs. Based on the research that curriculum in the Department of PAI is not merely to prepare professional teachers in the field of study quran hadith, but covers the whole field of study PAI like moral theology, jurisprudence, Islamic history so that not all of the materials at the level of MTs tradition became part of the teaching material PAI majors. However, there is relevance as hadith studies teachers.

Key word: Relevansi, PAI, Quran Hadis, Bahan Ajar, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Di antara beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, materi pelajaran termasuk hal yang cukup penting. Sebab, materi pelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahkan, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar-mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh para peserta didik.

Adapun definisi materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, proses, nilai, serta kemampuan dan keterampilan. Materi

pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaianya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Mutu bahan ajar menjadi penting untuk menghasilkan lulusan-lulusan madrasah yang bermutu, penguasaan terhadap studi-studi keagamaan bagi peserta didik madrasah menjadi penting mengingat, karakteristik madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam.

Di antara beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, materi pelajaran termasuk hal yang cukup penting. Sebab, materi pelajaran merupakan substansi yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Bahkan, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa bahan pelajaran atau materi pelajaran merupakan unsur inti dalam kegiatan belajar-mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh para peserta didik.

Adapun definisi materi pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, data dan fakta, proses, nilai, serta kemampuan dan keterampilan. Materi pelajaran yang akan dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaianya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Secara umum, arti dari relevansi adalah kecocokan. Relevan adalah bersangkutan paut, berguna secara langsung (kamus bahasa Indonesia). Relevansi berarti kaitan, hubungan (kamus bahasa Indonesia). Menurut Green (1995: 16), relevansi ialah sesuatu sifat yang terdapat pada dokumen yang dapat membantu pengarang dalam memecahkan kebutuhan akan informasi. Dokumen dinilai relevan bila dokumen tersebut mempunyai topik yang sama, atau berhubungan dengan subjek yang diteliti (topical relevance). Pada berbagai tulisan mengenai relevance, topicality (topik) merupakan faktor utama dalam penilaian kesesuaian dokumen. Froelich dalam Green (1995: 16) menyebutkan bahwa inti dari *relevance* adalah *topicality*.

Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah diatur standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi pada Pasal 26 ayat (4); sedangkan mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran, pendidik harus memiliki (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi profesional; dan (4) kompetensi sosial. Tuntutan kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik menjadi acuan bagi seluruh proses kegiatan pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Proses pembelajaran ditujukan untuk memfasilitasi seluas-luasnya bagi mahasiswa agar mengembangkan potensi yang dimiliki, mampu mencapai kualifikasi dan menguasai kompetensi. Tujuan jauh ke depan, diharapkan dapat mengemban misi belajar hidup bersama sehingga dapat memecahkan masalah di masyarakat dalam menghadapi tantangan kemajuan perkembangan global. Tujuan ini hanya akan dicapai jika proses pembelajaran di LPTK berlangsung secara bermakna. Bermakna jika hasilnya dapat memberi dampak bagi kesejahteraan, dan sebaliknya jika justru menciptakan beban bagi masyarakat.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi saat ini masih banyak menekankan pengembangan mahasiswa sebagai individu dan jarang yang mengembangkan mahasiswa sebagai kelompok. Konsep keberhasilan masih merujuk pada hasil kompetisi daripada kerjasama. Keberhasilan masih diorientasikan pada kemandirian (*independence*) dari pada kesalingtergantungan (*interdependence*).

Fenomena seperti ini menjauhkan mahasiswa dari semangat kerjasama dan solidaritas sosial, dan akhirnya menjadi sumber penyebab kesenjangan hasil pendidikan yaitu yang kuat akan berkembang, yang lemah akan tertinggal. (Zamroni, 2000:145).

Dalam era global budaya kompetisi yang berorientasi pada kemandirian sudah digeser oleh paradigma manajemen modern yang memandang keberhasilan bukan buah dari kompetisi dan kemandirian individu tetapi justru dari kesalingtergantungan (Stephen R. Covey, 1997:38). Untuk mengantisipasi dan menghadapi tantangan kehidupan masa depan, praktek pendidikan harus bersandar pada sendi-sendi pendidikan yang dianjurkan Jacques Dellor (UNESCO-APNIEVE, 2000:20) yakni: (1) belajar mengetahui (*learning to know*), (2) belajar berbuat (*learning to do*), (3) belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan (4) belajar hidup bersama (*learning to live together*).

PEMBAHASAN

1. Kurikulum Hadis pada Jurusan PAI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kondisi kurikulum Hadis pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di atas terdapat berbagai penguatan dan penajaman terhadap materi hadis dimulai dengan ulumul hadis yang diupayakan bahwa mahasiswa pada Jurusan PAI dapat memahami bagaimana hadis-hadis ini muncul, latar belakang kemunculannya, dan kekuatan serta kelemahan hadisnya. Untuk memahami semua itu, diperlukan materi yang dikenal dengan ilmu hadis atau ulumul hadis.

Ilmu hadis ini diberikan pada semeser pertama (satu) agar mereka dapat memahami konten hadis pada semester-semester berikutnya.

Berdasarkan pada kurikulum tersebut, tampak dengan jelas bahwa kurikulum ini memang hanya untuk memperdalam materi hadis yang diberikan selama empat semester. Materi hadis ini tidak diberikan sesuai dengan jenjang materi hadis yang ada pada sekolah/madrasah. Seperti hadis pada madrasah ibtidaiyah, atau hadis pada MTs atau juga hadis pada MA. Sehingga penting untuk mengkaji sejauh mana relevansi materi hadis pada jurusan PAI dengan kurikulum Quran Hadis pada Madrasah Tsanawiyah.

Berikut ini relevansi kurikulum hadis I, II dan III

No	Hadis I	Hadis II	Hadis III
1	Iman, islam dan ihsan	Thaharah	Surga dan neraka
2	Hari kiamat	Ibadah	Sikap zuhud
3	Keikhlasan beramal	Amar makruf dan nahy munkar	Musibah dan ampunan Allah
4	Tingkah laku terpuji dan tercela	Pakaian dan hiasan	Dakwah dan pengajaran
5	Kesehatan lingkungan	Aturan pergaulan	Jual beli, riba, utang, waris
6	Persaudaraan sesama muslim	Anjuran nikah	Hudud
7	Menuntut Ilmu	Mendidik anak	Kepemimpinan
8	Mencari rizqi	Jihad	

Berdasarkan kurikulum hadis pada Jurusan Pendidikan Agama Islam tampak terlihat bahwa materi-materi hadis di atas tidak didasarkan pada kebutuhan di sekolah/madrasah. Karena tujuan diberikan materi ini hanya

untuk memperdalam para mahasiswa terhadap hadis-hadis yang kemungkinan besar menjadi materi dalam kurikulum quran dan hadis di Madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah.

Seharusnya kurikulum hadis I difokuskan pada materi hadis di MI, hadis II difokuskan pada materi hadis di MTs dan hadis III difokuskan pada materi hadis di MA. Dengan demikian, hadis-hadis tersebut bisa dipahami sejalan dengan kebutuhan hadis-hadis sesuai dengan materi yang diberikan pada tingkat madrasah tsanawiyah.

Kondisi aktual tersebut menunjukkan bahwa Jurusan PAI memfokuskan pada penguasaan materi hadis seluas-luasnya, karena Jurusan PAI itu sendiri bukan untuk menciptakan guru yang ahli di bidang hadis. Tetapi guru PAI pada sekolah. Tetapi memang kondisi demikian, menuntut pengembangan PAI harus terus meningkatkan mutu pendidikan PAI yang meliputi seluruh aspek PAI tidak hanya Quran Hadis, tetapi juga akidah akhlak, Fiqh, Bahasa Arab dan SKI.

Berdasarkan materi-materi hadis tersebut di atas, jika dilihat tingkat relevan dan tingkat kepentingan mahasiswa Jurusan PAI, materi tersebut memiliki kepentingan karena terkait dengan kehidupan ibadah dan sosial mahasiswa yang sudah memiliki kematangan fisik maupun psikisnya.

Jika dipahami lebih lanjut, materi hadis yang dipaparkan terkait informasi atau wawasan bagi para calon guru PAI dalam kehidupannya sebagai hamba Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya dan sebagai makhluk sosial yang harus memberikan warna kehidupan bagi manusia lain. Karena sosok guru yang diharapkan adalah sosok guru yang tidak hanya memiliki wawasan luas tetapi juga memiliki kepribadian yang mantap sebagai seorang yang mampu bertanggung jawab dihadapan Penciptanya. Hal ini sudah menjadi ketentuan seorang guru yang harus memiliki kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional.

Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Quran merupakan pedoman bagi umat untuk dapat hidup dalam kehidupan yang senantiasa penuh dengan problematika, karena itu, dibutuhkan materi-materi hadis yang memaparkan hadis-hadis yang bersumber dari kehidupan Rasulullah saw dalam mengatasi segala macam problematika tersebut terutama problem pada peserta didik. Apapun problem dalam kehidupan ini pada hakikatnya ada solusi dalam kedua sumber hukum Islam tersebut. Solusi dari setiap problematika hidup adalah melalui pendidikan.

Jika dilihat dari kedalaman materi hadis pada Jurusan PAI, materi ini amat sangat mendalam karena semua aspek dalam materi ini dibahas, baik akidah, akhlak, dan fiqh. Karena memang pada Jurusan PAI ini adalah

menggunakan prinsip penguasaan terhadap seluruh materi cakupan PAI, dan tidak mengkhususkan pada satu aspek materi tertentu. Sehingga para mahasiswa ini memiliki penguasaan materi yang sangat mendalam dalam materi PAI.

Pemberian materi-materi dalam kurikulum hadis pada Jurusan PAI adalah dalam rangka memberikan bekal dan wawasan untuk menguasai bahan-bahan yang terkait dengan pendidikan agama Islam seperti hadis-hadis Nabi saw. Penguasaan materi-materi tersebut adalah bertujuan agar calon guru memiliki kemampuan dalam menguasai bahan dari bidang studi yang digelutinya. Sedikitnya ada dua hal yang harus dikuasai (a) menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah, dalam hal ini adalah hadis-hadis Nabi saw, dan (b) menguasai bahan pendalaman aplikasi materi-materi hadis tersebut.

Seorang calon guru ataupun guru di era globalisasi ini sangat dituntut untuk memiliki wawasan yang luas melalui pendidikan guru. Tanpa pendidikan, globalisasi akan menjadi sesuatu yang menakutkan dan akan berubah menjadi sesuatu yang negatif. Cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi globalisasi ini adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan memperluas wawasan keilmuan agar mampu menghasilkan generasi-generasi muslim yang tangguh.

Jurusan PAI sebagai jurusan yang bertanggung jawab dalam menghasilkan guru agama termasuk guru Quran Hadis, telah berupaya memberikan kemampuan profesionalisme yang menjadi salah satu komponen kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu menguasai bahan pelajaran serta konsep – konsep dasar keilmuannya (Depdikbud, 1980). Menurut Johnson (1980) penguasaan materi terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang akan diajarkannya tersebut. Dengan demikian untuk menguasai materi pelajaran diperlukan penguasaan materinya itu sendiri.

2. Kondisi Kurikulum Hadis pada MTs

Pada umumnya, kurikulum quran hadis pada Madrasah Tsanawiyah Khairul Falah menggunakan kurikulum baku yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Bahkan kurikulum yang dianjurkan adalah menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 yang diberlakukan pada madrasah ini hanya berubah pada sistem pembelajarannya. Adapun materi-materi hadis dalam kurikulum tersebut tidak banyak mengalami perubahan. Karena pada hakikatnya materi quran dan hadis ini merupakan materi yang secara jelas mengingatkan bahwa al-Quran dan Hadis sebagai sumber hukum dan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia.

Pada kurikulum Quran Hadis dibatasi pada materi-materi hadis pada Madrasah Tsanawiyah dari kelas VII sd Kelas XI sebagai berikut:

a. Materi Hadis pada Kelas VII

No	Judul	Cakupan Materi
1	Al-Quran dan Hadis sebagai Pedoman hidupku	Pengertian dan fungsi hadis, perbedaan fungsi al-Quran dan Hadis, kedudukan hadis sebagai pedoman hidup manusia.
2	Hadis tentang iman dan ciri ibadah yang diterima oleh Allah.	<p>الإيمان معرفة بالقلب وقول باللسان وعمل بالاركان. (رواه ابن ماجه عن علي بن ابي طالب)</p> <p>۲. قال فاخبرني عن الايمان قال ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر (رواه مسلم عن عمر بن الخطاب) خيره وشره.</p> <p>۳. الايمان بضع وسبعون شعبة فافضلها قول لاله الا الله وادناها امانة الاذى عن الطريق والحياء شعبة منا الايمان. (رواه مسلم عن ابي هريرة)</p> <p>قال قال الله تعالى انا خير شريك فمن اشرك معي شريكا فهو للشريك يايها الناس اخلصوا اعمالكم لله فان الله لا يقبل من الاعمال الا ما خلص له. ولا تقولوا هذا الله وللرحم فانها لرحمه وليس الله منها شيء ولا تقولوا لله ولوجهكم فانها لوجهكم وليس الله منها شيء. (رواه البزار عن الضحاق)</p>
	Hadis tentang tasamuh (toleransi) berbuat baik kepada sesama manusia.	<p>خير الأصحاب عند الله خيرهم لأصحابه وخير الجيران خيرهم لجاره</p> <p>والذي نفسي بيده لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره ما يحب لنفسه</p>

b. Materi Hadis pada Kelas VIII

No	Judul	Cakupan Materi
1	Tolong menolong dan menyantuni anak yatim	<p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيِ نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَتِهِ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.</p> <p>(أخرجه مسلم)</p> <p>أنا وكافل اليتيم في الجنة هكذا وأشار بالسبابة والوسطى فرج بينهما شيئا</p>
2	Hadis tentang keseimbangan hidup dunia dan akhirat	<p>عن عاصم بن عبد الله ، عن سالم ، عن أبيه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : { إن الله يحب المؤمن المحترف } وفي رواية ابن عبدان : { الشاب المحترف } (أخرجه البيهقي)</p> <p>عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَى بِلَاغٌ إِلَى الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلَاءً عَلَى النَّاسِ (رواه الديلمي وابن عساكر)</p>

c. Materi Hadis pada Kelas IX

No	Judul	Cakupan Materi
1	Hadis tentang kelestarian alam	<p>من أحيا أرضا ميتا مَنْ أَحْيَى أَرْضًا مَيِّتَةً فَهِيَ لَهُ (رواه (الترمذى عن جابر بن عبد الله</p>
2	Hadis tentang perilaku menghargai waktu	<p>كن في الدنيا كأنك غريب</p>
3	Hadis tentang menuntut ilmu	<p>طلب العلم فريضة على كل مسلم</p>

No	Judul	Cakupan Materi
		ومسلمة
4	Macam-macam hadis	

3. Relevansi Materi Hadis pada Jurusan PAI dengan hadis pada MTs.

Untuk mengkaji studi relevansi materi hadis pada Jurusan Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum hadis di MTs dapat dilihat pada sisi sebagai berikut:

a. Relevansi terhadap kesamaan materi hadis

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan hadis pada jurusan PAI dan kurikulum hadis dalam Quran Hadis bahwa terdapat beberapa hadis yang memiliki tema sama atau serupa. Seperti pada tabel di bawah ini:

No	Materi	Hadis di Jur PAI	Hadis di MTs
1	Menuntut ilmu	طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة	طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة
2	Kesehatan dan lingkungan	من أحيا أرضا ميتة	من أحيا أرضا ميتة
3	Peduli sosial	أنا وكافل اليتيم هكذا	Mencintai anak yatim انا وكافل اليتيم هكذا
4	Ibadah	Iman, islam dan ihsan	Ciri ibadah yang diterima
5	Berbuat baik		Tasamuh, menghargai waktu

b. Relevansi terhadap ilmu pengetahuan tingkat MTs

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sebuah mata pelajaran di madrasah yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi hadis yang terdapat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat Madrasah Tsanawiyah meliputi: pertama, Hadis-hadis tentang ciri iman dan ibadah yang diterima oleh Allah (kelas 1 semester 1). Kedua,

Hadis-hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim (kelas 2 semester 1). Ketiga, Hadis-hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat (kelas 2 semester 2), keempat, Hadis-hadis tentang menjaga dan melestarikan lingkungan alam (kelas 3 semester 1). Kelima, Hadis-hadis tentang menuntut ilmu dan menghargai waktu (kelas 3 semester 2).

Berdasarkan pada tujuan dan standar kompetensi lulusan di atas bahwa materi-materi hadis pada Jurusan PAI memiliki tingkat relevansi yang tinggi terhadap kurikulum hadis pada mata pelajaran Quran Hadis tingkat MTs. Relevansi tersebut dapat terlihat pada tema-tema sebagai berikut:

1) Pengetahuan ilmu tauhid dan keimanan

Tauhid dan iman merupakan materi pokok dalam ajaran Islam, karena itu, materi hadis pun intinya terkait dengan pengetahuan tauhid dan iman. Materi tauhid dan iman ini paling banyak dalam hadis-hadis nabi. Berikut ini adalah hadis-hadis yang biasa diajarkan dalam lingkungan madrasah maupun jurusan PAI;

Dari Umar radhiallahuanhu berkata: Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam) seraya berkata: "Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam ?", maka bersabdalah Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam: "Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada Ilah (Tuhan yang disembah) selain Allah, dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu", kemudian dia berkata: "Anda benar". Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: "Beritahukan aku tentang Iman". Lalu beliau bersabda: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk", kemudian dia berkata: "anda benar". Kemudian dia berkata lagi: "Beritahukan aku tentang ihsan". Lalu beliau bersabda: "Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau". Kemudian dia berkata: "Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadinya)". Beliau bersabda: "Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya". Dia berkata: "Beritahukan aku tentang tanda-tandanya", beliau bersabda: "Jika seorang hamba melahirkan tuannya

dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya”, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullah) bertanya: “Tahukah engkau siapa yang bertanya?”. aku berkata: “Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui”. Beliau bersabda: “Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian”. (Riwayat Muslim).

Demikian hadis tentang tauhid dan iman. Hakikat tauhid adalah mentauhidkan Allah bahwa Dia Ahad, Satu, Esa tidak ada sekutu baginya. Sedangkan keimanan adalah keyakinan seorang hamba atas kekuasaan dan kehebatan Allah. Dalam hadis di atas bahwa iman adalah memenuhi semua pilar-pilarnya yang enam, yaitu beriman kepada Allah, kepada para malaikatnya, para rasulnya, kepada kitab-kitabnya, kepada hari akhir dan kepada keputusan-Nya baik dan buruknya.

2) Pengetahuan ilmu ibadah dan fiqh

Iman adalah keyakinan yang kuat. Karena itu membutuhkan amal. Amal tersebut harus dilakukan sesuai dengan tuntutan syari’. Itulah yang disebut dengan ibadah dan fiqh. Sehingga banyak hadis-hadis nabi yang berisi tentang tuntunan ibadah dan fiqh seperti shalat, puasa dan ibadah lainnya. Namun ibadah tidak sebatas aktivitas yang sempit. Bahkan ibadah meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Karena dalam setiap gerak-gerik kehidupan manusia diatur dalam prinsip-prinsip islam. Berikut ini hadis yang memuat tentang tuntunan ibadah dan fiqh.

Hadits yang diterima dari Abu Hurairah,

الْإِيمَانُ بَضْعٌ وَ سِتُّونَ أَوْ بَضْعٌ وَ سَبْعُونَ شُعْبَةً، فَأَعْلَاهَا شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ،
وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَدَى عَنِ الطَّرِيقِ

Artinya: “Iman itu adalah 69 cabang. Maka yang utamanya ialah kalimah *La ilaha illa allah* dan yang paling rendahnya ialah membuang kotoran dari jalan dan malu itu cabang dari keimanan” (HR.Muslim, Abu Daud, al-Nasai, dan Ibn Majah).

Berdasarkan hadis di atas, iman sangat terkait dengan ibadah. Ibadah yang terkecil dan itu merupakan bagian dari iman yaitu membuang kotoran dari jalan sehingga kotoran itu tidak disentuh oleh orang. Seperti halnya juga membuang duri dari jalan.

3) Pengetahuan ilmu adab dan akhlak

Selanjutnya kesempurnaan iman didukung dengan adab dan akhlak. Rasulullah saw banyak menguraikan tentang ini dalam sabda-sabda beliau. Diantaranya adalah:

لا يؤمن احدكم حتى يحب لا خيه ما يحب لنفسه (رواه البخارى ومسلم)

"Tidak sempurna iman seseorang di antara kamu, sehingga mencintai saudaranya sebagaimana mencintai dirinya sendiri. " (HR. Bukhari dan Muslim).

Berikut ini akan dikedepankan terkait masalah kepedulian sosial dalam prespektif hadits Rasulullah Saw. yang akan dibahas di bawah ini :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْ كُرْبَةٍ مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَحِيهِ. (أخرجه مسلم)

"Dari Abu Hurairoh berkata, Rasulullah SAW. Bersabda, 'barang siapa melepaskan dari seorang muslim satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan di dunia, niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa member kelonggaran kepada orang yang susah, niscaya Allah akan member kelonggaran baginya di dunia dan akhirat; dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah menutupi aib diadi dunia dan di akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hambanya menolong saudaranya. (H.R.Muslim).

Hadis tersebut di atas adab atau akhlak seorang muslim sangat ditentukan dengan akhlak kepada saudaranya. Akhlak tersebut merupakan buah dari kuatnya iman yang dimilikinya dan cakap ibadah yang dilakukannya. Sehingga akhlaknya dirasakan oleh saudara dan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terhadap relevansi materi hadis pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi obyektif kurikulum hadis pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa

- kurikulum hadis terdiri atas Ilmu Hadis, Hadis I, Hadis II dan Hadis III. Ilmu hadis merupakan ilmu pengantar atau metodologi untuk memberikan pemahaman awal tentang dan hakikat hadis. Hadis I, II dan III merupakan materi hadis yang dipaparkan sesuai dengan judul dan tema yang telah ditentukan dalam kurikulum Jurusan PAI.
2. Kondisi obyektif kurikulum Quran Hadis pada MTs Khairul Falah Bekasi merujuk kepada kurikulum Kementerian Agama RI bahwa pada kurikulum ini telah menggunakan kurikulum 2013. Semua materi telah termuat dalam buku siswa dan buku guru. Materi hadis pada MTs meliputi materi tentang al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidupku, hadis tentang iman dan ciri ibadah yang diterima oleh Allah swt., hadis tentang tasamuh (berbuat baik kepada tetangga), hadis tentang tolong menolong dan menyantuni anak yatim, hadis tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, hadis hadis tentang kelestarian alam, hadis tentang perilaku menghargai waktu, hadis tentang menuntut ilmu dan macam-macam hadis.
 3. Relevansi materi hadis Jurusan PAI dengan hadis pada kurikulum Quranhadis pada MTs dapat dilihat dari relevansi kesamaan hadis, yakni ada beberapa tema yang sama dan hadisnya pun sesuai dengan hadis yang diberikan pada kurikulum quranhadis MTs, seperti hadis tentang menuntut ilmu, kesehatan dan lingkungan, kepedulian sosial, ibadah dan berbuat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman an-Nahlawi, (2009). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Abudin Nata, (2002). *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Ghazali, Imam. (tt), *Ihya' 'Ulumu ad-din, Juz I*, Semarang: Toha Putra.
- _____, *Fatihah al-Ulum*, Terj. Masruf Asrori, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Al Imam Muslim bin Al hajjaj al Qusyairy an Naisabury, *Shohih Muslim Juz II*, (Bandung : Syirkah Al- ma'arif, tp.th).
- Al-Zurnuji, (1978). *Ta'limul Muta'allim*, terj. Aliy As'ad, Kudus: Menara Kudus.

- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1989). *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: CV. Diponegoro.
- Azra, Azyumardi, (2000). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta:Logos.
- _____, (1998). *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta:Logos,
- Baso, Ahmad, (2015). *Islam Nusantara (Ijtihad Jenius & Ijma' Ulama Nusantara) Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Apid.
- Daradjat, Zakiah. (1976). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Bumi Aksara,
- M. Sanusi, (2013). *Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif KH. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta:DIVA Press.
- Muhaimin, (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda.
- _____, (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.